

## Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tafsir Qs. Al-Ma'un dalam Lingkup Sekolah Dasar

Ayu Suraya<sup>1\*</sup>, Mas Dodi<sup>2</sup>, Fatimah Azzahra<sup>3</sup>, Atabiq Luthfi<sup>4</sup>, Marhadimuhayar<sup>5</sup>

Universitas Islam Djakarta, Indonesia

Email: ayumachi321@gmail.com\*, dodimasdodi8@gmail.com, fatimah.alts23@gmail.com, attabik@uid.ac.id, marhadimuhayar@uid.ac.id

### Abstrak

Degradasi moral dan semakin menguatnya perilaku individualistik di kalangan peserta didik sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS. Al-Ma'un serta mengkaji relevansi dan implementasinya dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. QS. Al-Ma'un, sebagai salah satu surat pendek dalam Al-Qur'an, mengandung pesan mendalam tentang integrasi antara nilai ketuhanan (habluminallah) dan nilai kemanusiaan (habluminannas). Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur terkait pendidikan karakter. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Al-Ma'un memuat empat nilai karakter utama, yaitu: 1) nilai akidah (keimanan terhadap hari pembalasan), 2) nilai ibadah (kesalehan ritual melalui shalat), 3) nilai akhlak (keikhlasan), dan 4) nilai sosial (kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin). Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan di sekolah dasar melalui empat pilar utama: integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembiasaan perilaku sehari-hari, penciptaan budaya sekolah yang peduli, serta keteladanan guru. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai QS. Al-Ma'un dapat menjadi landasan fundamental dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan peka secara sosial.

**Kata Kunci:** Tafsir Tarbawi, QS. Al-Ma'un, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

### Abstract

*Moral degradation and the strengthening of individualistic behavior among elementary school students is a serious challenge in today's educational world. This study aims to analyze the values of character education contained in the QS. Al-Ma'un and assess the relevance and implementation in strengthening the character of students in elementary school. QS. Al-Ma'un, as one of the short letters in the Qur'an, contains a profound message about the integration between divine values (habluminallah) and human values (habluminannas). This study uses a library research approach by examining various classical and contemporary books of interpretation, as well as literature related to character education. Data analysis is done through the method of content analysis (content analysis) with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that QS. Al-Ma'un contains four main character values, namely: 1) the value of faith (faith in the day of judgment), 2) the value of worship (ritual piety through prayer), 3) moral values (sincerity), and 4) social values (concern for orphans and the poor). These values can be implemented in primary schools through four main pillars: integration in Islamic Religious Education (PAI) learning, habituation of daily behavior, the creation of a caring school culture, as well as the example of teachers. The implications of this study confirms that the understanding and practice of QS values. Al-Ma'un can be a fundamental foundation in forming a generation that is not only intellectually intelligent, but also noble and socially sensitive.*

**Keywords:** Tafsir Tarbawi, QS. Al-Ma'un, Character Education, Elementary School.

\*Correspondence Author: Ayu Suraya  
Email: ayumachi321@gmail.com



## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter peserta didik yang kemudian menjadi terinternalisasi atau tertanam, sehingga peserta didik menjadi manusia yang sempurna (Insan kamil) yang mengetahui hal baik, mau berbuat baik, dan dapat berperilaku baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan

bangsanya. (Juriah Ramadhani, 2020) Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting disebabkan untuk menentukan kemajuan peradaban bangsa, yang tak hanya unggul dan tetapi juga bangsa yang cerdas. Mengutip dari filsuf Yunani Aristoteles, bahwa ada dua penentu kemajuan bangsa. Pertama pemikiran dan Kedua karakter.

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase pembentukan watak dan kepribadian pada tahap awal yang menentukan prilaku mereka pada masa mendatang. Pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga pengembangan moral, etika, dan perilaku sosial. Penguatan pendidikan karakter dalam islam bertujuan untuk membina akhlak mulia dan kepribadian yang baik pada peserta didik. Ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam secara integratif dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. (Ardhian Zahroni, 2024) . Terutama pelajaran PAI diajarkan nilai-nilai kejujuran, kasih sayang dan lain sebagainya.

Penerapan pendidikan dalam penguatan karakter peserta didik juga melalui kegiatan rutinitas seperti salat berjamaah, berinfak dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengasah empati serta kepedulian sosial peserta didik. Kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kandungan surat Al-ma'un secara langsung, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita lihat di era sekarang bahwa karakter religius peserta didik mengalami kemunduran yang sangat memprihatinkan, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religius yang mencerminkan karakter keimanan seorang kepada Tuhan yang diwujudkan melalui prilaku melaksanakan ajaran agama, dan kepercayaan lain. (Sriwilujeng, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam mengkaji konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an secara umum, namun belum secara spesifik membahas QS. Al-Ma'un dan implementasinya di sekolah dasar. Sementara itu, studi oleh Hasanah & Naim (2022) yang terindeks Scopus telah menganalisis nilai-nilai sosial dalam QS. Al-Ma'un, tetapi lebih berfokus pada aspek teologis dan belum merumuskan model implementasi praktis di lingkungan pendidikan formal. Penelitian lain oleh Fitriani (2023) membahas tentang urgensi pendidikan karakter di era digital, namun tidak mengaitkannya dengan landasan normatif dari Al-Qur'an. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum adanya kajian komprehensif yang secara khusus menghubungkan tafsir QS. Al-Ma'un dengan strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kesenjangan ini menjadi semakin urgen untuk dijawab mengingat kondisi karakter peserta didik saat ini yang memprihatinkan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menunjukkan bahwa kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah dasar masih cukup tinggi, dan salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya empati dan kepedulian sosial antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah landasan teologis-pedagogis yang kuat untuk membangun karakter peserta didik. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menggali nilai-nilai luhur dari QS. Al-Ma'un yang tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara kajian tafsir tarbawi dan praktik pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam QS. Al-Ma'un, tetapi juga merumuskan secara sistematis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui empat pilar utama, yaitu integrasi dalam pembelajaran PAI, pembiasaan, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Pendekatan ini menawarkan model konseptual yang dapat menjadi rujukan bagi guru dan pengelola sekolah dalam merancang program penguatan karakter yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Kurikulum Merdeka maupun kurikulum-kurikulum sebelumnya menekankan bahwa pembelajaran harus mengarah pada pembentukan manusia yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memiliki nilai-nilai tarbawi yang sangat relevan dalam penguatan pendidikan karakter. QS. Al-Ma'un adalah salah satu surat yang menyoroti integrasi antara ibadah dan kehidupan sosial. Surah Al-Ma'un ini mengkritik orang yang mengaku beragama namun tidak memiliki kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin.

Dalam konteks pendidikan, pesan ini menjadi penting dalam menanamkan nilai empati dan solidaritas sosial kepada peserta didik sejak usia dini. Namun, kenyataan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki perilaku individualistik, kurang peduli, dan cenderung acuh terhadap lingkungan sosial. Hal ini mengindikasikan perlunya model penguatan pendidikan karakter yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an, khususnya melalui pemahaman QS. Al-Ma'un.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS. Al-Ma'un dan Menganalisis implementasinya dalam lingkungan sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) bertujuan mengumpulkan data dan informasi yang terdapat di perpustakaan, sehingga data yang diperoleh dengan jalan penelitian perpustakaan tersebut dijadikan dasar bagi kegiatan/praktik penelitian. Literatur yang dipergunakan seperti buku, bahan-bahan dokumentasi, jurnal, artikel ilmiah dan lain-lain. (Raihan, 2017)

Sumber data dengan pengumpulan datanya yaitu data primer seperti (Teks QS. Al-Ma'un) dan data sekundernya seperti: kitab Tafsir, buku tentang pendidikan karakter dan jurnal terkait. Sedangkan Reduksi data yaitu merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan (Sahir, 2021) peneliti memfokuskan data hanya pada bagian-bagian yang terkait dengan nilai-nilai karakter. Teknik Analisis Data, dilakukan dengan melalui: pengumpulan tafsir terkait QS. Al-Ma'un, klasifikasi nilai karakter, analisis relevansi terhadap pendidikan karakter SD, dan penarikan kesimpulan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Ma'un**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Nilai diartikan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Purwadaeminta) Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Sementara dilain hal, Nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai

yang abstrak dan sulit diukur itu antara lain seperti keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan. (Mulyana, 2004)

Berdasarkan hasil kajian tafsir serta uraian tentang surah Al-Ma'un, ada beberapa nilai karakter utama yang terkandung didalamnya antara lain:

a. Nilai Pendidikan Akidah/Tauhid: Akidah adalah bentuk masdar dari kata 'aqodah, ya'qiduh-aqidatan' yang berarti simpulan, ikatan, sangkiutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati (Muhaimin, 1994) Nilai pendidikan akidah yang dijelaskan yaitu orang yang tidak percaya kepada hari kiamat. Pendusta agama adalah orang yang mendustakan atau mengingkari hari kebangkitan, pemberian balasan dan pahala, serta masalah-masalah agama yang ghaib lainnya. Padahal hal tersebut merupakan ketetapan Allah yang telah disampaikan-Nya melalui kitab dan Rasul-Nya. Nilai akidah yang harus kita tanamkan kepada peserta didik tentang salah satu kepercayaan bahwa suatu akhir kehidupan kita kelak akan ada hari pembalasan dan kebangkitan. Meyakinkan bahwa berita atau informasi yang bersumber dari Al-Qur'an pasti akan terjadi.

b. Nilai Pendidikan Ibadah: Menurut Abu A'la Maudadi menyatakan bahwa ibadah dari akar 'Abd' yang artinya pelayan dan budak. Jadi hakekat ibadah adalah penghambaan dan perbudakan. Sedangkan Ibadah dalam arti istilah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia. Indikasi ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan, dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah serta dilakukan tanpa adanya batasan waktu serta bentuk khas tertentu.

Nilai pendidikan ibadah yang dijelaskan yaitu tentang orang yang melalaikan shalat. Yang harus kita tanamkan bahwa shalat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan, karena shalat ialah tiang agama. Barang siapa yang mendirikan shalat, berarti ia telah menegakkan agama. Dalam Islam orang yang meninggalkan shalat berarti telah melakukan pembangkang terhadap Allah Swt. (Al-Sya'rawi, 2007). Menurut Maulana Muhammad Ali dalam bukunya *The religion of Islam*, menguraikan tentang pentingnya nilai-nilai di dalam shalat, yaitu: sebagai sarana untuk mewujudkan ketuhanan dalam hati manusia, untuk mencapai keagungan moral, untuk menyucikan hati dan sebagai sarana untuk mempersatukan umat manusia (Yasir, 2003)

c. Nilai Pendidikan Akhlak: Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqa yang asal katanya khuluqun, yang berarti peringai, tabiat, adat atau khuluqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan (sistem perilaku yang dibuat). (Salimi, 2004). Ibnu Maskawaih yang dikutip Muhaimin dkk, dalam bukunya, "Tahdzibul akhlak wa tathirul a'raq" mendefinisikan tentang Akhlak yaitu dengan keadaan gerak jika yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Senada dengan pengertian tersebut Al-Ghazali membatasi arti Akhlak dengan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. (Muhaimin, 1994)

Nilai pendidikan Akhlak yang dijelaskan yaitu "tentang orang yang berbuat riya" sifat yang harus kita tanamkan adalah lawan dari kata Riya yaitu Ikhlas. Sebab amalan yang dilakukan dengan riya tidak akan sampai kepada Allah Swt, riya termasuk perbuatan syirik kecil. Oleh

karena itu kita harus beramal dengan niat yang ikhlas, karena perbuatan yang sepenuhnya tertuju hanya kepada Allah semata, bukan untuk mencari penghargaan dari manusia, sebab ikhlas merupakan perbuatan yang sulit diwujudkan (Al-Jazairi, 2016).

- d. Nilai Pendidikan Sosial: Nilai ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi, misalnya peraturan tentang benda, ketatanugaraan, hubungan antar Negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial dan lain-lain, (Zulkarnain) dengan kata lain nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia yang mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan dan segala macam produl hukum yang ditetapkan manusia, misal gotong royong, toleransi, kerjasama, ramah tamah, solidaritas, kasih sayang dan masih banyak lagi. Nilai pendidikan sosial yang dijelaskan yaitu tentang “Menyantuni Anak Yatim” Islam sangat peduli dengan anak yatim, sehingga dianggap sebagai pendusta agama bagi mereka yang menghardik anak yatim, sebagaimana yang sudah dijelaskan tafsiran ayat 1 dan 2. Nilai yang harus kita tanamkan kepada peserta didik yaitu saling menghormati, membantu, empati terhadap orang lain terutama bagi mereka yang telah ditinggalkan oleh orang tuanya. Dalam sejarahnya Nabi Muhammad Saw, sangat dekat dengan anak-anak yatim paitu, orang-orang miskin dan bahkan hampir seluruh kehidupannya langsung dengan berbagai macam problematika sosial seperti mengayomi umat yang direndahkan, memberi makan anak yatim serta memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

#### **Implementasinya di lingkup sekolah dasar**

##### **A. Pembelajaran PAI**

Implementasi nilai QS. Al-Ma'un dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang terstruktur dan terprogram oleh suatu instansi.

- 1) Integrasi Materi QS. Al-Ma'un dalam Kurikulum. Guru mengajarkan dan menyampaikan makna ayat-ayat dalam QS. Al-Ma'un, terutama tentang: Larangan mengabaikan anak yatim, Pentingnya berbagi dan peduli pada sesama, dan Bahaya sikap riya' (beramal hanya untuk pamer). Materi ini dipahami bukan hanya secara hafalan, tetapi juga penjelasan makna dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Metode Pembelajaran Kontekstual. Sebagai guru yang profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran Guru PAI dapat menggunakan berbagai pendekatan, misal: Storytelling tentang kisah Nabi dan tokoh teladan yang menolong fakir miskin, Project based learning seperti membuat proyek “Kotak Sedekah Kelas”, Diskusi kelompok mengenai sikap sosial yang baik di sekolah. Tujuannya, siswa bukan hanya paham secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran afektif dan psikomotor.
- 3) Penilaian Aspek Karakter. Penilaian aspek karakter yang baik dengan melihat gambaran seperti mereka yang memiliki karakter tangguh, yaitu karakter yang baik (good charcter) cirinya, mereka tahu hal yang baik (knowing the good), menginginkan hal yang baik (desiring the good), dan melakukan hal yang baik (doing the good). (Saptono, 2011)

Dalam memberikan penilaian kepada peserta didik, Penilaian guru tidak hanya pada kemampuan siswa membaca dan menghafal, tetapi juga pada: sikap empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dan juga Guru bisa memberikan lembar observasi karakter terkait pengamalan QS. Al-Ma'un.

## B. Pembiasaan Karakter

QS. Al-Ma'un sangat menekankan tindakan nyata (amal), sehingga pembiasaan menjadi kunci dalam penguatan pendidikan karakter. Pembentukan karakter yang Islami adalah proses yang penting dalam pendidikan generasi sekarang agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku yang baik. (Ardhian Zahroni, 2024)

Ada beberapa pembiasaan karakter yang harus diterapkan dalam suatu program sekolah dasar, Misalnya: Pembiasaan Berbagi. Sekolah bisa membuat program rutin, seperti: Jumat Berkah, Gerakan Sedekah Pagi, Infak kelas, Berbagi makanan kepada teman yang membutuhkan. Dari pembiasaan ini peserta didik melatih memahami esensi tolong-menolong dan tidak menghardik anak yatim sebagaimana isi QS. Al-Ma'un. Pembiasaan Peduli Sesama, sekolah harus memiliki program yang tidak hanya untuk peserta didik akan tetapi bisa dilaksanakan oleh guru maupun warga sekolah, seperti membiasakan Menyapa teman, Mengunjungi teman yang sakit, Memberi bantuan spontan kepada teman yang kesulitan belajar. Pembiasaan ini menumbuhkan empati dan kasih sayang sebagai implementasi nilai QS. Al-Ma'un. Pembiasaan Tanggung Jawab, dalam menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik, sekolah memberikan kegiatan seperti: piket kelas, menjaga kebersihan, mengurus tanaman kelas. Kegiatan ini melatih anak untuk tidak bersikap acuh tak acuh atau egois sebagai mana yang terkandung dan dijelaskan dalam QS. Al-Ma'un.

## C. Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah, yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah (Short & Greer, 1997). Proses yang efektif untuk membangun dan memperbaiki budaya sekolah adalah dengan mengajak para pemangku kepentingan untuk memperkuat jaringan yang dapat melahirkan komitmen semua warga sekolah dalam mendukung keberhasilan peserta didik. (Sudrajat, 2014)

Budaya sekolah yang Islami dan humanis menjadi tempat tumbuhnya karakter siswa sesuai QS. Al-Ma'un. Lingkungan sekolah yang menciptakan budaya berkarakter islami akan melahirkan dan mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku. Menciptakan Lingkungan Sosial yang Peduli, artinya sekolah mampu membangun budaya seperti: saling menghormati, tidak menjelek teman, menolong siapa pun tanpa membedakan latar belakang.

Hal ini menghindarkan sikap mendustakan agama yang ditunjukkan dengan ketidakpedulian terhadap sesama. Program Sekolah Berbasis Kepedulian Sosial, Contoh program: Program "Sahabat Yatim" (kegiatan peduli anak yatim), Donasi untuk korban bencana, Bazar amal sekolah. Program ini secara langsung membumikan pesan QS. Al-Ma'un. Lingkungan Fisik yang Mendidik, Misalnya: Poster motivasi peduli sesama, Slogan anti-bullying, Pojok sedekah, Pojok doa. Simbol-simbol ini memperkuat atmosfir karakter Qur'ani dalam keseharian siswa.

D. Keteladanan Guru. Salah satu inti QS. Al-Ma'un adalah amal nyata. Guru menjadi teladan (Uswatun Hasanah), guru harus profesional yaitu memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktekan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. (Inanna, 2023)

Keteladanan guru hal yang utama ditiru bagi peserta didik di sekolah dasar. Guru mampu: Menunjukkan Sikap Peduli dan Kasih Sayang, seperti: Empati kepada siswa yang kesulitan belajar, Kesabaran menghadapi perilaku siswa, Sikap tidak membedakan murid. Ini membuat siswa meniru sikap baik tersebut. Dan guru mampu Menjadi Contoh dalam Beramal dan Bersedekah, seperti: Ikut dalam program sedekah sekolah, Membantu siswa yang tidak membawa bekal atau alat tulis, Memperlihatkan perilaku suka menolong tanpa pamer (anti-riya'). Keteladanan seperti ini sangat efektif dibandingkan hanya memberi nasihat. Kemudian guru mampu bersikap Konsistensi Berprilaku, contoh: Disiplin waktu, Jujur, Menepati janji, Berbahasa yang santun. Konsistensi ini membuat pesan QS. Al-Ma'un benar-benar hidup dalam keseharian sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Ma'un mengandung empat nilai pendidikan karakter yang fundamental, yaitu nilai akidah (keimanan terhadap hari pembalasan), nilai ibadah (kesalehan ritual yang berdampak sosial), nilai akhlak (keikhlasan), dan nilai sosial (kepedulian terhadap anak yatim dan fakir miskin). Keempat nilai ini saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh, di mana keimanan yang benar harus tercermin dalam ibadah yang khusyuk, yang pada gilirannya melahirkan akhlak mulia dan kepedulian sosial yang tinggi. Penguatan pendidikan karakter melalui tafsir QS. Al-Ma'un di sekolah dasar dapat diimplementasikan secara sistematis melalui empat pilar utama, yaitu integrasi dalam pembelajaran PAI, pembiasaan perilaku sehari-hari, penciptaan budaya sekolah yang peduli, dan keteladanan guru yang konsisten.

Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan studi empiris, misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau kuasi-eksperimen, untuk mengukur efektivitas implementasi nilai-nilai QS. Al-Ma'un dalam meningkatkan karakter peserta didik secara kuantitatif. Selain itu, penelitian komparatif antar sekolah dengan latar belakang berbeda (misalnya sekolah umum vs madrasah) juga menarik untuk dilakukan guna melihat variasi implementasi dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, kajian tentang tafsir tarbawi tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis yang terukur bagi dunia pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Jazairi, A. B. J. (2016). Minhāj al-Muslim, ed. In. *Minhajul Muslim; Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*.
- Alqurthubi. (2009). *Al Jami'li Ahkaam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam. hal. 792
- Al-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. (2007). *Tirulah Shalat Nabi*. Bandung: Mizan Media Utama. hal. 64
- Faqih, Allamah Kamal.(2006). *Tafsir Nurul Qur'an, Sebuah Tafsir sederhana menuju cahaya Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Huda. hal. 352
- Hamka. (2000). *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas. hal. 281
- Hamka. (2000). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. hal. 282
- Katsir, Ibnu. (2016). *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Insan Kamil. hal. 830
- Machumud, Sakib. (2005). *Mutiara Juz Amma*. Bandung: Mizan Media Utama. hal. 431-432
- Mulyana,Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Islam*, Bandung: IKAPI, hlm. 8.

- Muhaimin, dkk.(1994). Dimensi-dimensi Studi Islam. Surabaya: Karya Abditama, hlm. 241-242
- Qurthb, Asy-Syahid. (2011). Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jakarta: Gema Insani Perss. hal. 356
- Rahmatullah, Inanna. (2023). Profesionalisme Guru. Makassar: Penerbit Tahta Media Group. hal.
- Raihan,Ir. (2017). Metodologi Penelitian : Universitas Islam Jakarta. hal. 50.
- Ramadhani, Juriah. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar . Bengkulu: LP2 IAIN Curup. hal. 23
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia. hal. 47.
- Salimi Noor, Abu Ahmadi. (2004). Dasar-dasar Pendidikan Islam. Jakarta: PT Umi Askara, hlm. 198
- Saptono. (2011), Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategis, dan langkah Praktis). Salatiga: Esensi Erlangga. hal. 20
- Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, hal. 550-551.
- Shihab, M. Quraish. (2006). Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an). cetakan ke 5: Jakarta: Lentera Hati. hal. 543.
- Sriwilujeng, Dyah. (2017). Pandaun Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta: Erlangga, hal.
- Sudrajat, Ajat. (2014). Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter (Kapita Selekta). Jogjakarta: Penerbit Intan Media. hal. 168
- Sudrajat, Ajat. (2014). Budaya Sekolah & Pendidikan Karakter (Kapita Selekta). Jogjakarta: Penerbit Intan Media. hal. 9
- Sugiatno, Juriah Ramadhani dkk. (2020). Jurnal Pendidikan karakter di sekolah dasar, LP2 IAIN CURUP: hal. 22.
- Tobroni, Ardhian Zahroni, Joko Widodo. (2024), Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam Pendekatan Aksiologi: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Tasikmalaya. hal 14
- Tobroni, Ardhian Zahroni, Joko Widodo.(2024). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Islam, Pendekatan Aksiologi. Tasikmalaya: Penerbit RCI. hal. 75
- Tsauri, Sofyan. (2015). Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press. hal. 43
- Yasir, Ali. (2003). Tafsir Kontektual Al-Qur'an Surah Al-Ma'un . Jakarta: Majelis Ta'lim Asysyakur. hal. 25-26
- W. JS. Purwadaeminta, Op. Cit. hlm. 677
- Zulkarnain. Op. Cit, hlm. 29



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).